

## ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, BOPO, BANK AGE, DAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019

Ahmadul Ikrom, Muhamad Syaichu <sup>1</sup>

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposite Ratio (FDR), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Bank Age, Interest Rates (SBI) on the financial performance of sharia banking registered on the Financial Services Authority (OJK). Bank financial performance was measured by Return on Assets (ROA).*

*The population used in this research was sharia banking registered on the Financial Services Authority (OJK) for the 1st quarter 2015 to 4th quarter 2019 period. The number of samples used was 11 sharia banks which were taken using the purposive sampling method. The analysis method used was panel data regression with STATA 17 as a data processing tool.*

*The research results showed that the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposite Ratio (FDR), Operational Costs and Operational Income (BOPO), Bank Age, and Interest Rates (SBI) had a significant effect on financial performance (ROA) simultaneously. As partial, Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposite Ratio (FDR) had a positive and significant effect on ROA, Operational Costs and Operating Income (BOPO), and Interest Rates (SBI) had a negative and significant effect on ROA, while Bank Age had no significant effect to ROA.*

*Keywords: Financial Performance, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposite Ratio, Interest Rates*

### PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang secara efektif dan efisien menghimpun dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tidak hanya berorientasi pada profit, bank juga memiliki tujuan sosial (Kasmir, 2013). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya dengan mengikuti hukum dan ajaran agama islam, seperti dalam hal perjanjian antara pihak bank dengan pihak lain (nasabah) yang berdasarkan pada Al-Quran dan hadits. Hal ini dilakukan dengan menyimpan dana atau menyalurkan dana pada pihak lain sesuai dengan prinsip syariah. Adanya bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia dapat di artikan sebagai bank umum yang berlandaskan prinsip syariah atau dapat diartikan sebagai bank yang memiliki peraturan sesuai dengan perjanjian hukum islam antara pihak bank dengan pihak penyimpan serta pembiayaan usaha atau tagihan lainnya, salah satu prinsip jual beli barang dengan keuntungan yang di peroleh melalui akad murabahah (Soemitra,2009).

Perkembangan bank syariah dimulai dengan diterbitkannya undang-undang tentang bank syariah, dengan Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang menyiratkan adanya peluang bagi perbankan untuk menjalankan keagoatan operasional dengan sistem bagi hasil, hal ini dijabarkan pada Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 Tentang Prinsip Bagi Hasil. Dan dilanjutkan dengan adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank syariah semakin memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menjalankan kegiatan usaha, termasuk kesempatan pada bank

---

<sup>1</sup> Corresponding author

konvensional untuk dapat menjalankan kegiatan syariah dengan membuka kantor cabang syariahnya masing-masing. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan dan memperluas pasar uang antar bank syariah serta juga dapat meningkatkan kinerja bank syariah dan akan berdampak pada perluasan ekonomi rakyat yang lebih efektif (Antonio, 2001).

Menurut Syofyan (2003), indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Terdapat dua ukuran profitabilitas, yakni rate of return equity (ROE) dan return on asset (ROA). Biasanya, ROE digunakan sebagai indikator profitabilitas pada perusahaan secara umum dan ROE digunakan pada industri perbankan. Perbedaan keduanya adalah ROE hanya mengukur profitabilitas yang berhasil diperoleh perusahaan dari investasi para pemilik perusahaan, sedangkan ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas dari kegiatan operasional perusahaan (Mawardi, 2005). Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan pada penelitian ini (Y).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finacing to Deposit Ratio*, (FDR) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Bank Age* digunakan sebagai variable independen (X) pada penelitian ini. Penggunaan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* dapat mengukur kemampuan modal perbankan untuk menutupi kemungkinan kerugian sehingga nilai CAR yang tinggi dapat mengembangkan bsinisnya dalam operasional perbankan, serta juga dapat meminimalisi resiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Selanjutnya *Financing to Deposite Ratio* digunakan dikarenakan adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilas, apabila suatu bank ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan menggunakan seluruh dana yang tersedia untuk dipinjamkan, ini menunjukkan capaian profitabilas akan berkurang begitu pula sebaliknya (Sinungan, 2000: 98). Kemudian variable Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui Efisiensi operasional bank syariah yang diukur menggunakan Rasio perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional sehingga semakin besar biaya operasional dapat menurunkan profitabilitas (Muhammad, 2009). Selanjutnya *Bank Age* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengalaman bank dalam mengefisienkan operasionalnya terhadap bank syariah yang telah berdiri lebih lama dan akan mempengaruhi profitabilitas (Agustin dkk. 2020). Kemudia variabel terakhir variabel Suku Bunga SBI yang dipilih dikarenakan dapat menjadi alasan nasabah untuk memindahkan depositonya pada konvensional dikarenakan adanya peningkatan bunga bank dan secara langsung mengurangi profitabilitas (Fahmi 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Bank Age*, dan Suku Bunga terhadap Kinerja keuangan bank syariah (ROA).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Anticipated Income Theory***

*Anticipated income theory* Atau teori pendapatan yang diharapkan (1940) menyatakan bahwa semua dana yang dimiliki bank yang dialokasikan pada sektor yang layak maka akan menguntungkan bagi bank (Rivai, et al., 2013). dan berakibat tingginya likuiditas khususnya saat terjadi depresi ekonomi. Teori ini Menjelaskan semua dana yang dimiliki bank dapat di alokasikan dan menguntungkan bagi bank itu sendiri, berdasarkan teori ini, bahwa prinsip bank memungkinkan untuk memberikan kredit jangka panjang dengan priode yang telah ditentukan, dengan teori ini suatu bank dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi dan kebutuhan likuiditas suatu bank dapat terpenuhi. Dengan kata lain teori ini menyatakan bahwa adanya kredit jangka panjang akan berdampak baik bagi likuiditas bank jika dalam pelaksanaan pengaturan bunga dan pokok (bagi hasil bank syariah) dijalankan dengan sebaik mungkin dan dengan perencanaan yang sesuai dengan prosedur penerimaan debitur (Budisantosa dan Nuritomo, 2014).

### ***Theory of Bank Capital***

*Theory of Bank Capital* menjelaskan bahwa Struktur modal yang optimal memungkinkan bank dapat memenuhi likuiditasnya dengan baik, penekanan biaya operasional bank, dan kemudahan dalam memperoleh pengembalian kredit (Diamond & Rajjan, 1999). Jadi teori ini menggambarkan apakah nilai suatu bank bisa turun apabila perusahaan mencoba mengganti

proporsi modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya. Hal ini menyatakan bahwa nilai suatu perbankan dapat berubah akibat proporsi modal yang dimiliki bank. dengan kata lain besar kecilnya modal suatu bank menentukan kuat atau tidaknya suatu bank menghadapi resiko kredit dan resiko-risiko lainnya yang disebabkan oleh aktiva produktif (Diamon & Rajan, 1999)

### **Liquidity Creation Theory**

*Liquidity Creation Theory* (Teori penciptaan likuiditas) merupakan penyempurnaan dari *Financial Intermediation Theory* (Teori intermediasi keuangan) Berger dan Bouwman (2009). Menurut teori penciptaan likuiditas perbankan, bank dianggap sebagai perantara keuangan yang menarik simpanan dari penabung dan menggunakan dana tersebut untuk memberikan pinjaman kepada peminjam dalam konteks bank syariah merupakan pembiayaan (Kuznyetsova & pogorelenko, 2018). Teori ini juga menyatakan Pada perbankan, likuiditas diciptakan dengan mengacu pada kemampuan bank untuk mengubah sumber daya yang kurang likuid menjadi bentuk yang lebih likuid. Hal ini memungkinkan konsumen dan bisnis untuk memiliki akses yang lebih baik ke dana tunai atau sumber likuiditas lainnya saat dibutuhkan.

### **Teori Efisiensi**

Teori Efisiensi membandingkan rasio output aktual dengan input sehingga diketahui rasio output optimal terhadap input yang digunakan Farrell (1957) teori ini menyatakan bahwa Efisiensi digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memproduksi sebanyak mungkin output dari serangkaian input tertentu. Dengan kata lain bahwa efisiensi adalah bagaimana input digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan output tertentu. Dalam buku *The Measurement of Productive Efficiency*, Farrell (1957) mengemukakan Efisiensi Ekonomi suatu bank diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal.

### **Teori Floating market**

*Teori Floating market* merupakan pengembangan dari teori perilaku pembelian konsumen (Henry Assael, 1995) yang di kembangkan oleh Adiwarmanto dan Affif, (2005) pada “*Islamic Banking Consumer Behaviour in Indonesia*”, teori ini menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan. Salah satu bentuk yang ditawarkan adalah bagi hasil pada bank syariah dan suku bunga pada bank konvensional. Teori menjelaskan apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya. (Adiwarmanto dan Affif, 2005).

### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Modal merupakan aspek penting dalam suatu usaha tidak terkecuali pada perbankan Modal yang cukup dapat membantu bank dalam menutup kerugian dan menjadi cadangan bagi bank ketika terjadi risiko dalam pembiayaan. Kondisi permodalan bank dapat dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR) (Asri & Syaichu, 2016). Adanya peningkatan nilai CAR menunjukkan semakin besarnya modal yang dimiliki bank sehingga bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga dengan jumlah yang lebih banyak. Ketika pembiayaan meningkat, maka jumlah pendapatan bank pun ikut meningkat sehingga profitabilitas (ROA) bank syariah pun akan meningkat. *Theory of Bank Capital* menyatakan bahwa nilai suatu perbankan dapat berubah akibat proporsi modal yang dimiliki bank. dengan kata lain besar kecilnya modal suatu bank menentukan kuat atau tidaknya suatu bank menghadapi resiko kredit dan resiko-risiko lainnya yang disebabkan oleh aktiva produktif Diamon & Rajan, (2000). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Kharima Hening (2020) Taufik Kurnia (2020) dan M. Benyami Akhtar Ali (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dari penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek serta yang sudah jatuh tempo. Kemampuan bank untuk memenuhi serta menutup kewajiban dari bank untuk jangka waktu yang pendek mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank (Fauziah & Syaichu 2017). Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh rasio FDR, ketika FDR mengalami kenaikan mengidentifikasi bahwa bank tersebut mengalami kenaikan pada profitabilitas dan menunjukkan bank tersebut dapat meyalurkan dana secara efektif untuk memperoleh keuntungan (Yunita, 2004) *Credit Creation Theory* menyatakan Penciptaan likuiditas oleh bank sangat penting untuk kelancaran operasi ekonomi. Tanpa kemampuan bank untuk mengubah aset tidak likuid menjadi likuid, akan ada hambatan yang signifikan bagi konsumen dan bisnis dalam memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Taufik Kurnia (2020), Kurniawan (2019), Ubaidillah (2016) dan (Chabachib et al., 2019) yang menghasilkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah. Sehingga dari penjelasan di atas hipotesis pada penelitian adalah:

H2: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Tujuan perbankan mengukur rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan. Efisien dalam hal ini adalah bagaimana perbankan syariah dalam mengelola pendapatan operasional yang digunakan untuk pembiayaan operasionalnya. Perbankan yang tidak efisien dalam mengendalikan BOPO akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang pada penelitian ini di proyeksikan dengan ROA. Menurut Dendawijaya (2000) menyatakan bahwa rasio BOPO mengukur sejauh mana bank dapat mengatur tingkat efisiensi operasionalnya. Teori Efisiensi menyatakan Efisiensi Ekonomi suatu bank diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wibowo & Syaichu (2013), Kurnia (2020) dan Chabachib dkk., (2019) yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara BOPO terhadap ROA bank syariah sehingga peneliti pada penelitian ini mengambil hipotesis yaitu:

H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

### **Pengaruh Bank Age terhadap ROA**

Umur bank adalah lamanya bank berdiri. Seiring waktu, bank memiliki pengalaman dan dapat belajar untuk semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi (Arrow & Jovanovic, 1982). Martinez (2006) menyatakan bahwa proses pembelajaran mempengaruhi kinerja perbankan dimana ketika perusahaan memiliki keahlian berdasarkan pengalaman dalam proses bisnisnya maka menyebabkan efisiensi biaya dan meningkatkan profit margin yang kemudian berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hal ini sesuai dengan teori efisiensi menyatakan efisiensi ekonomi suatu bank diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal. sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Age dapat mempengaruhi kinerja perbankan dimana bank yang memiliki umur lebih tua cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik. Hal ini membuat profitabilitas perbankan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Aliyu Mustapha et al., (2020), Alzoubi, (2011) dan Nur Iman et al., (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif antara Umur Bank dan kinerja keuangan perbankan (ROA) Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang digunakan adalah:

H4: Bank Age berpengaruh Positif terhadap ROA.

### **Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA**

Suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Meskipun pada bank syariah tidak menerapkan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil namun suku bunga SBI memiliki dampak secara tidak langsung terhadap kinerja perbankan syariah. Menurut Karim (2006) SBI dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka Profitabilitas Bank Syariah juga akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori floating market yang menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang mengimpan uangnya lebih disebabkan alasan rasional dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan (Afif et al., 2014).

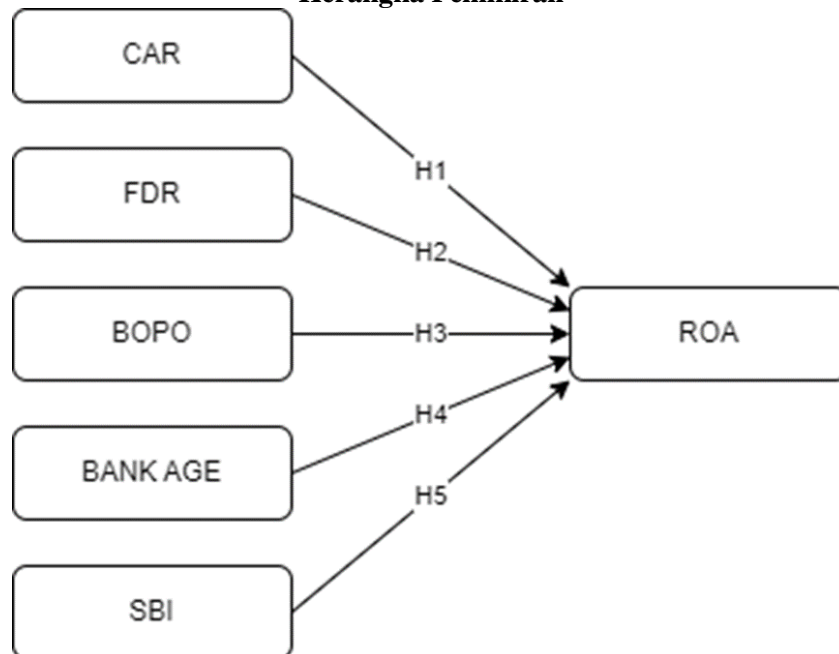
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imanuddin dan Nursito (2023) Wahyuningtyas (2015) dan Alinda (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara SBI Terhadap ROA. Oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H5: SBI berpengaruh negatif terhadap ROA

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual dapat menunjukkan pengaruh antara teori dengan faktor yang menjadi indikator utama dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diperoleh variabel-variabel penelitian yaitu *Capital aduquancy ratio* (CAR), *Financing to deposite ratio* (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Bank Age*, dan Suku bunga Indonesia yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dari penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah berdasarkan jurnal terdahulu, 2023

## METODE PENELITIAN

### Variabel Dependen

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendiwijaya, 2009: 118) Pada penelitian ini ROA diukur dengan skala rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank syariah. Pengukuran ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Stiawan, 2009):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

### Variabel Independen

*Capital Adequacy ratio* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau dapat menghasilkan resiko (dendawijaya, 2009:121). Pada penelitian ini Rasio CAR pada bank syariah diukur dengan perbandingan antara modal sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut resiko dengan rumus sebagai berikut (Muhammad, 2005):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

*Financing to Deposite Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dilakukan deposan dengan mengelola sumber likuiditas untuk pembiayaan (Setiawan dan Kodratilah, 2017). Berikut adalah rumus untuk mengukur Financing to Deposit Ratio (Muhamad, 2005 :265) :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}}$$

BOPO merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan sumber dana untuk memenuhi biaya operasional bank. dalam penelitian ini BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional dengan data triwulan pada perbankan syariah. Rumus untuk mengukur BOPO sebagai berikut (Sohib, 2008):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

*Bank Age* menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka semakin tinggi pengalaman bank tersebut dalam mengefisienkan operasinya. Pada penelitian ini umur bank di ukur dengan umur sejak berdirinya bank sampai pada tahun penelitian dengan rumus (Yusraini, dkk 2009.):

$$\text{Bank Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Bank}$$

Tingkat Suku Bunga Bank mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia). Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan (Karim 2006). Pada penelitian ini ukuran suku bunga dirumuskan sebagai berikut (Saputra, 2015):

$$SBI = SBI \text{ rate}$$

## Populasi dan Sampel

populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 yaitu berjumlah 14 perusahaan. Penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai pada kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019: 133). Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang terdaftar di OJK 2015-2019.
2. Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara penuh.
3. Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari 2015-2019.
4. Bank syariah yang memiliki kelengkapan data untuk mengukur variable yang diperlukan selama periode triwulan I 2015 hingga triwulan IV 2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel penelitian adalah 11 perusahaan.

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan program 14. Dimana akan dipilih salah satu model dari tiga model dalam data panel yaitu, Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Adapun model persamaan regresinya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + b_4X4_{it} + b_5X5_{it} + e_{it}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	220	1.685864	2.860915	.02	13.58
CAR	220	20.24273	7.262086	10.61	44.56
FDR	220	89.08795	7.989395	68.51	104.75
BOPO	220	93.01045	6.975456	77.1	106.12
AGE	220	18.45455	11.44663	5	47
SBI	220	5.7615	1.139559	4.25	7.58

Sumber: *Output STATA 14* (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, kita dapat memberikan analisa bahwa terdapat data dengan persebaran yang rendah dan terdapat pula data dengan persebaran tinggi. Tingkat persebaran tersebut dapat dilihat dari nilai *standard deviation* masing-masing variabel. variabel yang memiliki persebaran tinggi yang ditunjukkan dari nilai *standard deviation* yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya (*mean*) diantaranya adalah ROA.

**Estimasi Model Regresi Data Panel**

**Tabel 2**  
**Estimasi Model Regresi Data Panel**

Pengujian	Hasil
Uji Chow	<i>fixed effect model</i>
Uji Hausman	<i>random effect model</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>random effect model</i>

Sumber: *Output STATA 14* (data diolah)

Berdasarkan tiga pengujian estimasi model regresi data panel yang dilakukan dengan uji Chow terpilih *fixed effect model*, uji Hausman terpilih *random effect model*, dan uji Lagrange Multiplier terpilih *random effect model*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

**Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Data Panel (FEM)**

Random-effects GLS regression		Number of obs	=	220		
Group variable: NO		Number of groups	=	11		
R-sq:		Obs per group:				
within	= 0.1592	min	=	20		
between	= 0.5558	avg	=	20.0		
overall	= 0.4497	max	=	20		
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(5)	=	48.91		
		Prob > chi2	=	0.0000		
ROA	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
CAR	.0775335	.0197682	3.92	0.000	.0387885	.1162784
FDR	.0509043	.0166251	3.06	0.002	.0183197	.0834889
BOPO	-.0749615	.0213927	-3.50	0.000	-.1168905	-.0330325
AGE	-.0287366	.0377499	-0.76	0.447	-.102725	.0452519
SBI	-.219428	.0864921	-2.54	0.011	-.3889493	-.0499067
_cons	4.348174	2.620653	1.66	0.097	-.7882122	9.484561
sigma_u	1.5945742					
sigma_e	1.2172483					
rho	.63181892 (fraction of variance due to u_i)					

Sumber: *Output STATA 14* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 4,3482 + 0,0775CAR + 0,0509FDR - 0,0750BOPO - 0,0287AGE - 0,2194SBI + \epsilon$$

### Uji F Statistik

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji F yaitu nilai nilai wald chi-square 48,91 dan tingkat probabilitas chi-square bernilai 0.0000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.005 atau 5%, maka nilai probabilitas chisquare lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi  $0.0000 < 0.005$ . Sehingga variabel independen CAR, FDR, BOPO, BANK AGE, dan SBI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai bahwa R-square memiliki nilai sebesar 44.97%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, BANK AGE, dan SBI berkontribusi terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 44,97% sedangkan sisanya sebesar 55,03% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

### Uji T Statistik

hasil dari uji T yaitu 4 dari 5 variabel independen dalam hasil uji regresi di atas memiliki nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 yang berarti variabel tersebut signifikan terhadap Kinerja keuangan bank syariah. empat variabel yang signifikan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposite Ratio (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku Bunga (SBI) sedangkan dua variabel yang tidak signifikan yaitu Bank Age.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian pertama dilakukan untuk membuktikan hipotesis pertama bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0.0775, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel CAR terhadap perbankan syariah 2015-2019. Koefisien regresi variabel CAR menunjukkan angkat positif yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CAR terhadap kinerja keuangan bank syariah (ROA). Hal itu sesuai dengan H1 yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga H1 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah hal ini berarti Bank Pengaruh positif antara CAR dengan ROA menunjukkan semakin besarnya nilai CAR berakibat pada peningkatan modal yang dimiliki bank, dengan kata lain nilai CAR yang tinggi meningkatkan kemampuan bank menyalurkan pembiayaan yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga ketika pembiayaan meningkat maka jumlah pendapatan bank juga akan meningkat dan profitabilitas (ROA) bank syariah pun akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan Theory of Bank Capital yang menyatakan bahwa nilai suatu perbankan dapat berubah akibat proporsi modal yang dimiliki bank. dengan kata lain besar kecilnya modal suatu bank menentukan kuat atau tidaknya suatu bank menghadapi resiko kredit dan resiko-risiko lainnya yang disebabkan oleh aktiva produktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharima Hening (2020) Taufik Kurnia (2020) dan M. Benyami Akhtar Ali (2018), Putra (2020), Marisyah (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

### Pengaruh (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian kedua dilakukan untuk membuktikan hipotesis kedua bahwa Financing to Deposite Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,0020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien 0,0509, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel FDR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2015-2019. Koefisien regresi variabel FDR menunjukkan angkat positif yang berarti terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap



kinerja keuangan bank syariah (ROA). Hal itu sesuai dengan H2 yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga H2 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA) yang berarti bahwa bank yang dapat menyalurkan dana secara efektif akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah. Financing to Deposite Ratio menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, dan seberapa mampu bank dapat menutupi permintaan dana dari nasabah dengan dana yang disalurkan pada pembiayaan dalam bank syariah. Dana yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank, dengan asumsi bahwa bank menyalurkan dananya secara efektif. Meningkatnya laba, maka Return On Assets (ROA) juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan Credit Creation Theory yang menyatakan Penciptaan likuiditas oleh bank sangat penting untuk kelancaran operasi ekonomi. Tanpa kemampuan bank untuk mengubah aset tidak likuid menjadi likuid, akan ada hambatan yang signifikan bagi konsumen dan bisnis dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Taufik Kurnia (2020), Kurniawan (2019), Ubaidillah (2016) dan (Chabachib et al., 2019) yang menghasilkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah.

### **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian ketiga dilakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien -0,0750, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2015-2019. Koefisien regresi variabel BOPO menunjukkan angkanya negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap kinerja keuangan bank syariah (ROA). Hal itu sesuai dengan H3 yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga H3 dinyatakan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan Perbankan yang tidak efisien dalam mengendalikan BOPO akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan bank yang baik diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal. Hal ini selaras dengan Teori Efisiensi yang menyatakan Efisiensi Ekonomi suatu bank diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2020), Wibowo & Syaichu (2013) dan (Syakhrun, dkk 2019) yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara BOPO terhadap ROA bank syariah.

### **Pengaruh Bank Age Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian keempat dilakukan untuk membuktikan hipotesis keempat bahwa Bank age berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,4470 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan 0,01 serta memiliki nilai koefisien -0,2194, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bank age terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2015-2019. Hal itu sesuai dengan H4 yang menyatakan bank age berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga H4 dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perbankan syariah di Indonesia umur bank tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa umur bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Walaupun umur bank menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh bank, semakin lama bank berdiri tidak menjamin efisiensi bank meningkat. Hal ini disebabkan perbankan syariah yang sudah lama beroperasi akan lebih mempertahankan sistem yang sudah ada, tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko dan cenderung tidak memperhitungkan setiap peluang-peluang bisnis yang ada. Pada perbankan yang lebih tua biasanya bank akan menjadi lebih kaku, kehilangan daya saing, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan menjadi usang dan membawa penurunan profitabilitas organisasi (Leonard dan Barton, 1992). Hasil ini juga disebabkan oleh pangsa pasar bank syariah yang rendah yaitu hanya sebesar 6,01%

pada tahun 2019 (sitanggang, 2019). Rais (2008) mengungkapkan bahwa masih kecilnya pangsa pasaran disebabkan oleh keterbatasan dana baik dari segi permodalan maupun jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Kecilnya dana masyarakat pada perbankan syariah ini berimplikasi kepada kecilnya pangsa pasaran perbankan syariah. Penelitian ini Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Putra 2013) (Younis & Sundarakani. 2020) (Haryati, dkk, 2019) dan (azam 2016) yang juga menyatakan tidak adanya pengaruh antara bank age terhadap ROA bank syariah.

### **Pengaruh Bank Age Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian terakhir dilakukan untuk membuktikan hipotesis kelima bahwa Bahwa suku bunga (SBI) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,0110 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan serta memiliki nilai koefisien -0,02194, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh variabel SBI terhadap kinerja keuangan perbankan syariah 2015-2019. Koefisien regresi variabel SBI menunjukkan angkut negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel SBI terhadap kinerja keuangan bank syariah (ROA). Hal itu sesuai dengan H5 yang menyatakan SBI berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sehingga H5 dinyatakan diterima.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa SBI mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) yang berarti bahwa SBI semakin tingginya suku bunga naik akan menurunkan kinerja keuangan perbankan syariah, hal ini dikarenakan apabila tingkat suku bunga naik konsumen cenderung memindahkan dananya ke Bank Konvensional (Imanuddin & Nusito, 2023). Yang berarti Ketika suku bunga SBI naik, maka akan di ikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK turun maka kinerja Bank Syariah juga akan mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perbankan juga menurun. Hal ini sesuai dengan teori floating market yang menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang mengimplan uangnya lebih disebabkan alasan rasional dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyani (2018), Imanuddin dan Nursito (2023) Wahyuningtyas dan Alinda (2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara SBI Terhadap ROA.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin besar CAR, maka ROA pada bank syariah akan semakin meningkat, nilai CAR yang tinggi meningkatkan kemampuan bank menyalurkan pembiayaan yang lebih besar kepada pihak ketiga sehingga ketika pembiayaan meningkat maka jumlah pendapatan bank juga akan meningkat dan kinerja keuangan (ROA) bank syariah pun akan meningkat.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin besar FDR, maka ROA pada bank syariah akan semakin meningkat, bank yang dapat menyalurkan dana secara efektif akan menaikkan kinerja perbankan syariah hal ini disebabkan meningkatnya kemampuan bank dalam menutupi permintaan dana dari nasabah dengan dana yang disalurkan melalui pembiayaan pada nasabah dalam bank syariah
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin besar nilai BOPO, maka ROA pada bank syariah akan semakin menurun dikarenakan bank yang tidak efisien dalam mengendalikan BOPO akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan bank yang baik diperoleh ketika bank tersebut mampu untuk meminimalkan biaya produksi dari sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat output yang maksimal sehingga kinerja keuangan (ROA) bank syariah juga akan meningkat

4. *Bank Age* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah (ROA) hal ini membuktikan bahwa umur bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Walaupun umur bank menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh bank, semakin lama bank berdiri tidak menjamin efisiensi bank meningkat. Hal ini disebabkan perbankan syariah yang sudah lama beroperasi akan lebih mempertahankan sistem yang sudah ada, tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko dan cenderung tidak memperhitungkan setiap peluang-peluang bisnis yang ada. Pada perbankan yang lebih tua biasanya bank akan menjadi lebih kaku, kehilangan daya saing, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan menjadi usang dan membawa penurunan profitabilitas bank. Hal ini juga disebabkan oleh pangsa pasar bank syariah yang rendah Keadaan ini akhirnya mewujudkan isu berkaitan dengan ketidak yakinan konsumen terhadap perbankan syariah, sehingga umur bank pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
5. Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin besar nilai SBI, maka ROA pada bank syariah akan semakin menurun dikarenakan kita tingkat suku bunga naik konsumen cenderung memindahkan dananya ke Bank Konvensional yang berarti ketika SBI naik, maka akan di ikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah, sehingga kinerja keuangan bank syariah juga akan menurun.

### **Keterbatasan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga terdapat keterbatasan, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi yang menghasilkan R – Square sebesar 44,97%. Dengan demikian, masih terdapat indikator-indikator lainnya di luar penelitian yang dapat dilakukan kajian untuk menentukan kinerja perusahaan jika dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan bank syariah
2. Penelitian ini terbatas pada sampel perbankan syariah di Indonesia Sedangkan sampel pada negara lain tidak dilakukan observasi.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu 2015 – 2019, sehingga pada periode dan sektor bank konvensional tidak dilakukan analisis yang mendalam.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dapat berupa saran teoritik dan saran praktik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan serta BOPO dan Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan maka disarankan bagi bank umum syariah di Indonesia untuk mampu meningkatkan rasio CAR dalam memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia untuk mampu meningkatkan kinerja bank, meningkatkan FDR dalam menyalurkan dana secara efektif dan meminimalkan biaya operasional serta mampu menghasilkan output yang maksimal sehingga kinerja keuangan bank syariah (ROA) juga akan ikut meningkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya  
Sesuai dengan keterbatasan dalam penelitian ini, seperti nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu 44,97 maka masih terdapat 55,03% yang belum teramati dalam menjelaskan kinerja keuangan bank syariah. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan menjadi perubahan ROA pada bank syariah seperti NPF yang digunakan pada penelitian Moorcy et al., (2019), Variabel Intellectual Capital pada penelitian Rahman (2018) atau menggunakan variabel-variabel makro ekonomi seperti GDP dan Inflasi yang digunakan pada penelitian Cahyami (2018) dan Indriwati (2021).  
Keterbatasan lainnya pada penelitian ini adalah terbatas pada bank syariah yang berada di Indonesia saja Sehingga, bagi peneliti selanjutnya dapat mengamati pada negara lain seperti pada penelitian windriya et al., (2016) dan Karini & Filianti (2018).

**REFERENSI**

- Ahmad, A. U., Ismail, S., Dayyabu, S., Adnan, A. A., Farouq, I. S., Jakada, A. H., & Mustapha, U. A. (2020). Non-linear causal link between central bank intervention and exchange rate volatility in Nigeria. *Global Journal of Management and Business Research*, 20(6), 1-14.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek". *Jakarta: Gema Insani Press*.
- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). Profit-sharing investment accounts in Islamic banks: Regulatory problems and possible solutions. *Journal of Banking Regulation*, 10, 300-306.
- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). Profit-sharing investment accounts in Islamic banks: Regulatory problems and possible solutions. *Journal of Banking Regulation*, 10, 300-306.
- Arrow, K. J. (1982). *Risk perception in psychology and economics* (No. 36, pp. 504-5). Univ..
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2016). Banks and non-bank financial institutions. *Jakarta: Index*.
- Asri, A. S., & Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 573-587.
- Assael, Henry (1995), *Consumer Behavior and Marketing Action*, South Western College Publishing, 5th edition.
- Benyamin, M. (2018). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Berger, Allen N.; Bouwman, Christa HS. *Bank liquidity creation. The review of financial studies*, 2009, 22.9: 3779-3837.
- Brigham, J Fred and Eugene, Weston. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Budisantoso, T. Nuritomo. 2014. *Bank dan lembaga keuangan lain*, 3.
- Chabachib, M., Windriya, A., Robiyanto, R., & Hersugondo, H. (2019). A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 55-68.
- Dajan, Anto. (2008). *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, cetakan kesembilan belas. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2000). A theory of bank capital. *the Journal of Finance*, 55(6), 2431-2465.
- Farrell, Michael James. The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society Series A: Statistics in Society*, 1957, 120.3: 253-281.
- Fauzi, A. A., & SYAICHU, M. (2017). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011–2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fauzi, H., & Nurdiana, L. (2023). Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Btpn Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 6-12.
- Haryati, N., Burhany, D. I., & Suhartanto, D. (2019, November). Assessing the profitability of Islamic banks: The role of bank age and bank performance. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 662, No. 6, p. 062014). IOP Publishing.
- Hening, K., & Sampurno, R. D. (2020). *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo, Nom, Tpf Terhadap Roa Bank Umum Syariah (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2018)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Imaduddin, M. F., & Nursito, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syaria'h. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1555-1562
- Iman, A. N., Sukmana, R., Ghifara, A. S., & Wardhana, A. K. (2022). The Effect of Zakat Collection, Company Age, and Company's Total Assets on Financial Performance of Sharia Banking in Indonesia 2019-2020. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 217-224.

- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1, April), 31-53.
- Karim, Adiwirman A.; Affif, Adi Zakaria. Islamic banking consumer behaviour in Indonesia: a qualitative approach. *International Journal Islamic Finance*, 2005, 5.1: 1-18.
- Kasmir (2014) *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*, 18(2), 49-59.
- Kurniawan. (2019). Analisis Data Dengan Menggunakan STATA 14. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kuznyetsova, Anzhela; Pogorelenko, Nataliya. Assessment of the banking system financial stability based on the differential approach. *Banks & bank systems*, 2018, 13, Iss. 3: 120-133
- Leonard-Barton, D. (1992). Core capabilities and core rigidities: A paradox in managing new product development. *Strategic management journal*, 13(S1), 111-125.
- Musa, H. (2020). Corporate governance and financial performance of Nigeria listed banks. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018 a. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada 07 Juni 2023.
- Puspitasari, D. (2009). *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada bank devisa Di Indonesia periode 2003-2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Putra, J. A. (2021). Pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada Bank Victoria Syariah). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 85-91.
- Putra, J. A. (2021). Pengaruh usia perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada Bank Victoria Syariah). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 85-91.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal (2008) *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saluja, P., & Kumar, P. (2012). Liquidity and profitability trade-off. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 1(3), 77-
- Scott, A. J., Monk, T. H., & Brink, L. L. (1997). Shiftwork as a risk factor for depression: a pilot study. *International journal of occupational and environmental health*, 3(Supplement 2), S2-S9.
- Setiawan, C., & Kodratillah, O. I. (2017). Examining banks profitability and banks efficiency of Islamic commercial banks in Indonesia.
- Soemitra, A. (2010). Bank dan lembaga keuangan syariah. *Kencana*
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1-10.
- Syofyan, S. (2003). Keputusan "Go Public" Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bank-'Ank Swasta Di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 3(1), 75-97.
- Ubaidillah, U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188-1510188.
- Wahyuni, S. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*.
- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan size terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada bank mega syariah, bank muamalat dan bank syariah mandiri periode tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).